**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Dewasa ini, perhatian pemerintah dan masyarakat Indonesia lebih ditekankan pada masalah pembangunan. Salah satu pembangunan yang menjadi pokok perhatian adalah bidang pendidikan. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi sumber daya manusia, termasuk salah satu upayanya adalah meningkatkan potensi bangsa Indonesia.

Persiapan pembangunan dalam bidang pendidikan, yang perlu diperhatikan adalah generasi yang akan datang. Dalam hal ini fokusnya adalah anak-anak Indonesia. Anak-anak tersebut tentulah dididik sedini mungkin untuk menghasilkan manusia yang berkualitas untuk masa yang akan datang.

Kehidupan yang akan datang harus dimulai dari sekarang dan hal itu hanyalah mungkin dicapai dengan ilmu. Sehingga Islam menganjurkan dan mendorong mencari ilmu bahkan dikatakan bahwa semua hasil ilmu pengetahuan modern telah ada dalam al-Qur’an untuk membekali ilmu bagi umat. Ini senada dengan pendapat Khursyid Ahmad dan Fazlurrohman seperti yang dikutip oleh Mansur Isna bahwa pembaharuan dalam bentuk apapun harus melalui pendidikan. Kita tidak bisa mencapai suatu cita-cita nasional kecuali dengan pendidikan.[[1]](#footnote-2) Dengan demikian, jelaslah bahwa pembaharuan apapun hanya dapat dilakukan dengan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kompetensinya dan mampu menghasilkan karya-karya yang dapat dimanfaatkan oleh semua pihak.

Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan untuk anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Menurut Ramayulis dan Samsul Nizar mengatakan bahwa kedewasaan yang dimaksud bukan berarti kedewasaan fisik belaka, tapi bisa difahami pada kedewasaan psikis.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan sebagai usaha pembentukan pribadi manusia yang harus dilakukan melalui proses yang panjang dengan hasil resultant yang tidak diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran atau teori yang tepat, sehingga gagasan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak dapat dihindarkan.

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan luar biasa yang diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik. Pendidikan yang dimaksud akan dapat membuat anak didik tersebut berpikir lebih dewasa, bijaksana dan mampu mengatasi persoalan.

Pendidikan merupakan pemberian bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Kepribadian yang utama.[[3]](#footnote-4) menrut Muzayyin arifin, ditandai dengan adanya keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal fikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera.[[4]](#footnote-5) Dalam arti luas, pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.[[5]](#footnote-6)

Dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1, pendidikan diartikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[[6]](#footnote-7)

Sedangkan pendidikan dalam Islam, sebagaimana yang dikutip Ramayulis, dikenal dengan beberapa istilah, yaitu:

1) *Tarbiyah,* menurut Al-Abrasyi yaitu: mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan. 2) *Ta’lim,* menurut Rasyid Ridha yaitu: proses transmisi sebagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. 3) *Ta’dib,* menurut Al-Naquid al-Attas yaitu: pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kea rah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. 4) *Al-Riadhah,* menurut Al-Ghazali yaitu: proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak.[[7]](#footnote-8)

Selanjutnya, mengenai fungsi pendidikan, dijelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.”[[8]](#footnote-9)

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk peningkatan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.Dalam mencapai tujuan pendidikan  nasional tersebut, pemerintah khususnya melalui Kemendiknas terus-menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku pelajaran, penambahan alat peraga dan salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan kepala sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mendukung murid dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang dapat mengarahkan dan mengatur pelaksanaan pendidikan secara komprehensif di sekolah. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa kepala sekolah guru memegang peranan penting dalam memanajemen lembaga pendidikan. Begitu juga bagi kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading.

Memanajemen lembaga pendidikan bukanlah perkara yang mudah, akan tetapi membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Kepala sekolah yang tidak memperhatikan manajemen pendidikan, maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa ang rendah. Selanjutnya juga berdampak terhadap terciptanya generasi yang tidak berilmu pengetahuan. Firman Allah dalam QS. An-Nisa menjelaskan bahwa:

)ا نسا ء : ٩)

Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (QS. an-Nisa’ ayat 9)[[9]](#footnote-10)

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah menegaskan kepada umat Islam untuk dapat mendidik anak-anak sehingga tidak ada anak-anak yang lemah. Lemah yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah anak-anak yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Dalam mengantisipasi hal ini, maka semua pihak berupaya membina generasi selanjutnya, terutama kepala sekolah. Dalam kajian tesis ini, penulis fokuskan pada kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Pasaman Barat.

Madrasah Ibtidaiyah Tamiang Ujung Gading mempunyai keistimewaan dibandingkan madrasah lainnya yang ada di Pasaman Barat. Madrasah tersebut mampu mendidik dan membina muri-muridnya sehingga berkompeten dan berakhlak yang baik. Menurut asumsi penulis hal ini terlaksana karena kepala sekolah mampu memanajemen pembelajaran, memanajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan memanajemen keuangan dengan baik, karena salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran adalah proses belajar yang dilaksanakan secara kondusif dan efisien. Menurut Aswar, keberhasilan dalam mendidik murid disebabkan karena adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak dalam memanajemen pembelajaran.[[10]](#footnote-11) Dengan adanya manajemen pembelajaran, maka pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di Madrasah tersebut, dapat dikemukakan bahwa murid-muridnya mempunyai budi pekerti yang baik.[[11]](#footnote-12) Hal ini tergambar dari cara murid tersebut dalam bergaul dengan teman-temannya, menghormati guru dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh Nur Asdita yang mengemukakan bahwa murid-muridnya meghargai semua guru dan hasil belajarnya juga rata-rata di atas KKM. Setiap tahun, siswa madrasah tersebut, nemnya tertinggi.[[12]](#footnote-13) Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kepala madrasah sangat baik.

Manajemen kepala madrasah berkaitan dengan berbagai aspek. Diantaranya manajemen peserta didik, manajemen guru, manajemen keuangan, dan lainnya. Dengan maksimalnya kepala madrasah dalam memanajamen madrasah berdampak terhadap meningkatnya mutu pendidikan.

Secara umum, manajemen kepala madrasah sangat bagus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading. Berdasarkan observasi langsung dan wawancara penulis dengan guru di atas, maka penulis berasumsi bahwa pelaksanaan pembelajaran di madrasah tersebut teratur dan mempunyai manajemen yang bagus. Pelaksanaan pembelajaran yang bagus, maka hasil belajar akan bagus pula.

Madrasah tersebut mempunyai ciri yang khas untuk dikembangkan di sekolah lain. Hal ini tercipta tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru di madrasah tersebut.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini penulis beri judul, yaitu “*Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Pasaman Barat)”*.

1. Rumusan dan Batasan Masalah
   * + 1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimanakah manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Pasaman Barat?”*

* + - 1. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar permasalahan ini tidak keluar dari judul yang dibahas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru
3. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik
4. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana
5. Manajemen kepala madrasah dalam keuangan
6. Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan
7. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
   * + 1. Tujuan Penelitian
8. Tujuan umum

Tujuan umum diadakan penelitian ini adalah untuk menjadi sebuah acuan kedepan bagi kita semua untuk memanajemen lembaga pendidikan. Memanajemen yang dimaksud dilakukan oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan.

1. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2. Manajemen kepala madarasah dalam meningkatkan mutu guru
3. Manajemen kepala madarasah dalam meningkatkan mutu peserta didik
4. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana
5. Manajemen kepala madrasah dalam keuangan
6. Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan
   * + 1. Kegunaan Penelitian
   1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmiah sehingga mau berusaha lebih keras lagi untuk mengeluarkan ide-ide baru dan yang lebih bagus dan mudah untuk memanajemen lembaga pendidikan dan dapat membangkitkan semangat kepala madrasah dalam memanajemen lembaga pendidikan di madrasah ini.

* 1. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna di lapangan oleh bebagai pihak, di antaranya:

1. Masukan bagi kepala madrasah dalam manajemen lembaga pendidikan.
2. Masukan bagi kepala madrasah terkait dengan manajemen kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan keuangan.
3. Masukan bagi pengawas sekolah sebagai salah satu bahan dalam memberikan arahan pada kepala madrasah dalam memanajemen lembaga pendidikan.
4. Penjelasan Judul

Penjelasan judul dalam penelitian ini ditujukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami maksud pengkajian penelitian ini, maka penulis jelaskan seperti sebagai berikut:

Manajemen adalah pengindonesiaan dari istilah *Management,* berasal dari kata *to manage*, yang berarti mengatur. Dalam hal ini manajemen dilihat sebagai kegiatan mengatur sesuatu untuk mencapai tujuan. Dikemukakan Hasibuan, “Management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut”.[[13]](#footnote-14) Seiring dengan perkembangan yang ada manajemen kemudian dipandang sebagai proses kegiatan manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian Hasibuan mengemukakan pengertian manajemen sebagai berikut “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisisen untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.[[14]](#footnote-15) Oleh sebab itu manajemen sering pula diartikan dengan ilmu, kiat mengatur langkah-langkah dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Sebagai disiplin ilmu, manajemen menjadi penting dalam banyak hal karena dengan manajemen apa yang menjadi tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien dan efektif. Bahkan manajemen merupakan alat untuk mencapai suatu perubahan dan perbaikan. Seperti dikemukakan Rosyada, “... Manajemen memang merupakan sesuatu yang amat bermakna dalam perubahan menuju sebuah perbaikan.”[[15]](#footnote-16)

Kepala madrasah identik dengan kepala sekolah. Secara etimologi, kepalah sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepala sekolah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah.[[16]](#footnote-17) Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.[[17]](#footnote-18) Kepala sekolah yang penulis maksud dalam kajian tesis ini adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading.

1. Mansur Isna, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2009), Edisi Revisi, Cet. ke-1, h. 65 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran para Tokohnya),* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet. ke-2, h. 83 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), h. 19 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. Ke-1, h. 7 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17 [↑](#footnote-ref-6)
6. UU SISDIKNAS 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.2 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ramayulis, *op. cit.,* h. 16 [↑](#footnote-ref-8)
8. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7. [↑](#footnote-ref-9)
9. Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), Cet. ke-10, h. 167 [↑](#footnote-ref-10)
10. Aswar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang, *Wawancara*, 10 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-11)
11. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang, *Observasi Langsung,* 10 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nur Asdita, Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang, *Wawancara,* 10 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-13)
13. Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah,* (Bandung: Haji Masagung, 1987), h. 2 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.*, h. 3 [↑](#footnote-ref-15)
15. Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2004), h. 278 [↑](#footnote-ref-16)
16. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kepala> sekolah (Diakses Tanggal 23 januari 2014) [↑](#footnote-ref-17)
17. Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan; Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet. Ke-1, h. 145 [↑](#footnote-ref-18)